PENGARUH INKLUSI KEUANGAN SYARIAH DAN ZAKAT, INFAQ, SEDEKAH (ZIS) TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI INDONESIA

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

ADE ARIN CAPRIANSYAH PUTRI
NIM. B1061211018

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	: Ade Arin Capriansyah Putri
NIM	: B1061211018
Jurusan	: Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Islam
Judul Tugas Akhir (TA)	: Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah dan Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 12 Maret 2025

Ade Arin Capriansyah Putri
NIM. B1061211018

LEMBAR PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Ade Arin Capriasnyah Putri
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Islam
Konsentrasi	:	Perbankan dan Keuangan Syariah
Judul Skripsi	:	Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah dan Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 12 Maret 2025

Ade Arin Capriansyah Putri
NIM. B1061211018

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah dan Zakat, Infaq, sedekah (ZIS) terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia

Penanggung Jawab Yuridis

Ade Arin Capriansyah Putri
B1061211018

Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Islam
Tgl Ujian Skripsi/Tugas Akhir	:	5 Maret 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si. NIP 196211201989032003	11/3/2025	
2.	Ketua Penguji	Metasari Kartika, S.E., M.E. NIP 198409152014042001	10/3/2025	
3.	Anggota Penguji	Faishol Luthfi, S.E., M.S.E.I NIP 199307212022031012	10/3/2025	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi/Tugas Akhir

Pontianak, 13 MAR 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Islam

Dr. H. Memet Agustiar, S.E., M.A.
NIP 196308151987031005

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Dengan ini, Pembimbing Tugas Akhir (TA) mahasiswa :

Nama	:	Ade Arin Capriansyah Putri
NIM	:	B1061211018
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Islam
Judul Tugas Akhir (TA)	:	Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah dan Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia

Menyatakan bahwa Tugas Akhir (TA) tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk diuji.*

	Nama/ NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
Pembimbing Tugas Akhir	Dr. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si. 196211201989032003	13/02/2025	

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah dan Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia"**. Sholawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktu yang ditentukan tanpa pertolongan Allah SWT, serta berbagai pihak yang telah memberikan dukungan kepada penulis baik dukungan materil, doa, tenaga, pikiran, hingga motivasi. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Teristimewa orang tua penulis yaitu Bapak Eko Supriyanto dan Ibu Puji Lestari yang selalu mendoakan untuk kemudahan dalam perkuliahan, memberikan motivasi, dukungan, dan materil kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
2. Kepada adik penulis yaitu Tito Ferdinand Syahputra dan orang terbaik setelah keluarga Ya' Ibnu Hadi yang selalu mendukung dan menyemangati penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si. selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Bapak Dr. Memet Agustiar, S.E., M.A. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

7. Ibu Dr. Yarlina Yacoub, S.E., M.Si. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan serta motivasi selama masa perkuliahan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Metasari Kartika S.E., M.E. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukkan untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini.
9. Bapak Faishol Luthfi, S.E., M.SEI. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan masukkan untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini.
10. Seluruh jajaran dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
11. Seluruh dosen pengajar Program Studi Ekonomi Islam yang telah mengajarkan ilmu yang bermanfaat, memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
12. Staff Akademik, Tata Usaha, dan Staff Perpustakaan serta semua karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah banyak membantu proses perkuliahan sampai pada penyelesaian tugas akhir ini.
13. Seluruh keluarga besar dari pihak Bapak dan Ibu yang selalu mendoakan yang terbaik dan memberi dukungan kepada penulis.
14. Seluruh teman kelas “EKIS A” yang telah membersamai penulis dari awal masuk hingga terselesaikannya skripsi ini serta telah memberikan banyak kenangan dalam suka maupun duka selama masa perkuliahan.
15. Keluarga besar HIMAEKIS yang telah memberikan pembelajaran kepada penulis dalam segala hal.
16. Terkhusus kepada teman penulis yaitu Nyemas Tiara Aditia yang sudah membersamai penulis dalam hal suka duka. Terima kasih telah menjadi pendengar cerita yang baik, memberi semangat serta memotivasi penulis agar menyelesaikan skripsi ini dengan cepat.
17. Teman-teman seperjuangan Ela, Satya, Tantri, Jeri, dan Raggil yang senantiasa menemani penulis dalam mengerjakan skripsi maupun agenda kepanitiaan yang lainnya.

18. Adik-adik kelas yaitu Rindi Nur Erika dan Irma Henita Anggreani yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan dan memberi semangat serta motivasi kepada penulis.

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, baik moril dan materil penulis ucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya dan doa kepada Allah SWT semoga selalu berada dalam lindungan-Nya dan dibalas segala kebaikannya berlipat-lipat ganda serta menjadi amal jariah. Semoga skripsi ini menjadi skripsi yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat serta menjadi berkah bagi penulis dan semua pihak yang terlibat. Aamiin.

Pontianak, 12 Maret 2025

Ade Arin Capriansyah Putri
NIM. B1061211018

Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah dan Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia

Ade Arin Capriansyah Putri

B1061211018

ABSTRAK

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Pembangunan Berkelanjutan merupakan program yang diusulkan oleh negara-negara anggota PBB pada tahun 2015 dan diharapkan tercapai pada tahun 2030 dengan adanya 17 program. Salah satu fokus dari tujuan ke 10 Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah mengurangi ketimpangan pendapatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh inklusi keuangan syariah dan Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Metode penelitian yaitu kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari BPS, OJK, dan BAZNAS. Penelitian ini dilakukan pada 33 provinsi di Indonesia dalam periode 2018 hingga 2023. variabel dalam penelitian ini yaitu inklusi keuangan syariah yang diukur melalui pembiayaan bank syariah dan Dana Pihak Ketiga (DPK) serta ZIS yang menjadi variabel independen, sedangkan ketimpangan pendapatan menjadi variabel dependen. Hasil penelitian adalah variabel inklusi keuangan syariah dan ZIS secara bersamaan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Variabel DPK secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. sedangkan variabel pembiayaan bank syariah dan ZIS secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Inklusi keuangan syariah dan ZIS dapat mengurangi ketimpangan pendapatan dengan memberikan modal kepada masyarakat dan membantu mengurangi ketimpangan. Sehingga dengan pemberian modal tersebut masyarakat dapat menambah pendapatannya.

Kata Kunci: *Ketimpangan Pendapatan, Inklusi Keuangan Syariah, ZIS*

Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah dan Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia

RINGKASAN

1. LATAR BELAKANG

Program yang diusulkan oleh negara-negara anggota PBB pada tahun 2015 dan diharapkan tercapai pada tahun 2030 dikenal sebagai *Sustainable Development Goals* (SDGs). Secara khusus, ketimpangan pendapatan dibahas dalam tujuan ke 10 dari 17 SDGs, yaitu "Mengurangi Ketimpangan". Indonesia masih tergolong ketimpangan pendapatan yang sedang hingga tinggi. Banyak faktor yang dapat menyebabkan ketimpangan pendapatan, seperti faktor ekonomi, sosial, politik dan kebijakan, global, dan demografi. Adapun faktor ekonomi yang menyebabkan ketimpangna pendapatan di Indonesia yaitu pertumbuhan ekonomi tidak merata, yang artinya ada beberapa sektor yang tumbuh cepat dibandingkan sektor lainnya.

Agenda global untuk inklusi keuangan dan pemerintah di berbagai negara melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan inklusi keuangan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendukung pengentasan kemiskinan dan kesenjangan sosial, dan menjaga stabilitas sistem keuangan. Pembiayaan memiliki potensi untuk meningkatkan utilitas modal, utilitas barang, pergerakan uang, dan dorongan untuk usaha masyarakat. Sumber dana Bank Syariah adalah Dana Pihak Ketiga. Zakat dapat mengurangi kemiskinan dan ketimpangan pendapatan, yang merupakan salah satu manfaatnya. ZIS dapat dialokasikan sebagai modal kerja bagi orang kekurangan pemodalan dana sehingga mereka dapat mendapatkan penghasilan dan mencukupi kebutuhan hidup. Selain itu, ZIS juga dapat berfungsi sebagai modal tambahan bagi seseorang sehingga usahanya dapat berjalan lancar dan penghasilan pun meningkat sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1) Untuk mengetahui apakah inklusi keuangan syariah berpengaruh terhadap

ketimpangan pendapatan di Indonesia.

2) Untuk mengetahui apakah Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.
3) Untuk mengetahui apakah inklusi keuangan syariah dan ZIS secara bersamaan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah terhadap Ketimpangan Pendapatan

Sektor inklusi keuangan syariah telah berkembang dengan layanan keuangan yang diperbarui dan ditingkatkan. Dengan adanya inklusi keuangan syariah, masyarakat akan dengan mudah menerima layanan keuangan serta mendapatkan akses produk dari bank yang menguntungkan sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat dan bisnisnya, seperti pembayaran, tabungan, kredit, asuransi, dan transaksi. Penelitian ini mengacu pada penelitian Muslikhah & Utami (2019), Prastowo (2018), Putri et al. (2024), Khoiriyah & Amalia (2023), Asih et al. (2024) yang mengkaji tentang pengaruh inklusi keuangan terhadap ketimpangan pendapatan.

2.2 Pengaruh Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) terhadap Ketimpangan Pendapatan

Zakat di dalam Islam merupakan pembagian pendapatan secara merata kepada semua orang, terlepas dari pendapatannya. ZIS adalah sumber dana yang dapat membantu mengurangi ketimpangan pendapatan. ZIS dapat berfungsi sebagai modal bagi orang yang tidak memiliki modal tambahan sehingga usahanya dapat berjalan lancar, penghasilan mereka dapat meningkat, dan kebutuhan hidup mereka dapat dipenuhi. Penelitian ini mengacu pada penelitian Dienillah & Sudarmawan (2022), Prihatini et al. (2021), Yuliana et al. (2020), Widiastuti & Kosasih (2021) yang mengkaji tentang pengaruh ZIS terhadap ketimpangan pendapatan.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal untuk memeriksa hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Menggunakan data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan juga Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Data ini meliputi indeks gini, dana pembiayaan bank syariah, dana pihak ketiga (DPK), dan dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2023. Termasuk dalam penelitian ini 33 provinsi dari 38 provinsi Indonesia. Dua variabel indenpenden digunakan dalam penelitian ini yaitu inklusi keuangan syariah dan dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS). Inklusi keuangan syariah diukur melalui pembiayaan bank syariah dan DPK di perbankan syariah Indonesia. Variabel independen selanjutnya adalah dana penyaluran ZIS, dan variabel dependen adalah ketimpangan pendapatan di Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

4.1 Pengaruh inklusi keuangan syariah terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia

4.1.1 Inklusi Keuangan Syariah diukur melalui Pembiayaan Bank Syariah

Dari hasil analisis diketahui bahwa pembiayaan bank syariah berpengaruh negatif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Dapat diartikan jika pembiayaan bank syariah meningkat maka ketimpangan pendapatan akan berkurang. Pembiayaan bank syariah sangat membantu mencapai tujuan SDGs, yaitu tidak ada ketimpangan. Pada pembiayaan bank syariah memiliki jenis-jenis akad pembiayaan yaitu murabahah, mudharabah, musyarakah, dan ijarah. Nasabah menerima modal untuk memulai bisnis melalui pembiayaan bank syariah. Sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, bank dan nasabah bekerja sama untuk menjalankan suatu usaha dan membagi keuntungan yang diperoleh dari usaha tersebut. Modal yang ditanamkan oleh bank dan nasabah akan digunakan untuk membiayai usaha tersebut.

4.1.2 Inklusi Keuangan Syariah diukur melalui Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dari hasil analisis diketahui bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. DPK bank syariah, meskipun merupakan sumber pendanaan penting bagi bank, tidak secara langsung memengaruhi ketimpangan pendapatan. Hal ini mengindikasikan bahwa DPK perbankan syariah belum berperan optimal dalam mendorong pengurangan ketimpangan pendapatan. Bahwasannya DPK lebih berperan dalam memobilisasi dana dan meningkatkan kapasitas pembiayaan bank. Ketimpangan pendapatan adalah masalah multidimensional yang memerlukan solusi komprehensif dari berbagai aspek, termasuk kebijakan pemerintah, pertumbuhan ekonomi yang inklusif, dan program-program redistribusi yang efektif. Hal ini karena DPK merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja bank syariah, dan kinerja bank syariah pada akhirnya dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dan ketimpangan pendapatan. Namun, pengaruh DPK terhadap ketimpangan pendapatan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti kebijakan pemerintah, pertumbuhan ekonomi, dan tingkat pendidikan.

4.2 Pengaruh Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia

Dari Hasil analisis diketahui bahwa Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) berpengaruh negatif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Dapat diartikan jika ZIS meningkat maka ketimpangan pendapatan akan berkurang. Menurut data BAZNAS selama periode penelitian ini dari tahun 2018 hingga 2023, penyaluran Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) naik setiap tahun, karena ada hubungan antara ketimpangan pendapatan dan penyaluran Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS). Dana ZIS terus meningkat selama proses penerimaannya, sehingga distribusinya juga meningkat. Selain itu, distribusi zakat produktif dan konsumtif oleh BAZNAS dapat menjadi terobosan dalam mengurangi ketimpangan. Kinerja ini dapat dilihat melalui kegiatan, yang melibatkan penyaluran dan pemanfaatan yang direncanakan. BAZNAS menyediakan layanan keuangan mikro untuk fakir dan

miskin serta meningkatkan kesehatan usaha mikro yang ada di kelas bawah. Memberikan bantuan beasiswa dan pendidikan kepada fakir dan miskin.

4.3 Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Dan Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) Secara Bersamaan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia

Dari Hasil analisis diketahui bahwa inklusi keuangan syariah dan Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) secara bersamaan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Hasil dari analisis menunjukkan 95% besar persentase ketimpangan pendapatan bisa dijelaskan dari tiga variabel bebas yaitu : Pembiayaan Bank Syariah (PBS), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS). Sedangkan sisanya yaitu 5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian. Inklusi keuangan syariah memberikan akses layanan keuangan bagi masyarakat yang kurang mampu, sehingga mereka dapat meningkatkan pendapatan. Sementara itu, ZIS berfungsi sebagai mekanisme redistribusi pendapatan dari orang kaya kepada orang miskin. Kedua instrumen ini bekerja secara sinergis untuk mengurangi ketimpangan pendapatan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1) Inklusi keuangan syariah yang diukur melalui variabel Pembiayaan Bank Syariah memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Sedangkan Inklusi keuangan syariah yang diukur melalui variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.
2) Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) memiliki pengaruh negatif siginifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia. Dapat dikatakan dengan bertambahnya penyaluran dana ZIS dapat menurunkan ketimpangan pendapatan.
3) Secara bersamaan inklusi keuangan syariah dan Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia dengan 95% dan sisanya 5% dipengaruhi oleh variabel lain.

5.2 Saran

1) Diperlukannya banyak dukungan dari berbagai pihak untuk mengurangi ketimpangan pendapatan di Indonesia. Dengan inklusi keuangan syariah, perlu untuk memberikan pemahaman atau literasi terkait perbankan syariah kepada masyarakat sehingga masyarakat akan berinvestasi di perbankan syariah.
2) Diperlukannya ketegasan kepada masyarakat terkait kewajiban membayar zakat, infaq, sedekah secara pribadi maupun kolektif melalui lembaga-lembaga pengelola zakat.
3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel dari inklusi keuangan syariah agar dapat menguji kembali faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketimpangan pendapatan dengan dapat menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan syariah, aksesibilitas, kualitas layanan, dan sebagainya.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT i
LEMBAR PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI ii
LEMBAR YURIDIS iii
LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR iv
UCAPAN TERIMA KASIH v
ABSTRAK viii
RINGKASAN ix
DAFTAR ISI xv
DAFTAR TABEL xviii
DAFTAR GAMBAR xix
DAFTAR LAMPIRAN xx

BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 6
1.2.1 Pernyataan Masalah 6
1.2.2 Pertanyaan Penelitian 7
1.3 Tujuan Penelitian 7
1.4 Kontribusi Penelitian 8
1.4.1 Kontribusi Teoritis 8
1.4.2 Kontribusi Praktis 8
1.4.3 Kontribusi Agamis 8

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA 9
2.1 Landasan Teori 9
2.1.1 Ketimpangan Pendapatan 9
2.1.2 Inklusi Keuangan Syariah 11
2.1.3 Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) 12
2.2 Kajian Empiris 14
2.3 Kerangka Konseptual 19

2.4 Hipotesis Penelitian 21

BAB 3 METODE PENELITIAN 22
3.1 Jenis Penelitian 22
3.2 Sumber Data 22
3.3 Variabel Penelitian 22
3.3.1 Definisi Oprasional Variabel 23
3.4 Teknik Analisis 24
3.4.1 Model Regresi 24
3.4.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel 25
3.4.3 Uji Asumsi Klasik 26
3.4.4 Uji Signifikan Model 27

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN 28
4.1 Deskripsi Variabel Penelitian 28
4.1.1 Ketimpangan Pendapatan (GINI) 28
4.1.2 Inklusi Keuangan Syariah 30
4.1.3 Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) 34
4.2 Hasil Analisis Statistik 36
4.2.1 Pemilihan Model Regresi 36
4.2.2 Uji Asumsi Klasik 39
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda 42
4.2.4 Uji Signifikan Model 43
4.3 Pembahasan 47
4.3.1 Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia 47
4.3.2 Pengaruh Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia 49
4.3.3 Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah Dan Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) Secara Bersamaan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia ... 51

BAB 5 PENUTUP 53
5.1 Kesimpulan.....53
5.2 Rekomendasi 53

DAFTAR PUSTAKA 55

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Inklusi Keuangan Syariah 4
Tabel 1. 2 Dana Penyaluran Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS)..... 5
Tabel 4. 1 Pembiayaan Bank Syariah Periode 2018-2023..... 31
Tabel 4. 2 Dana Pihak Ketiga (DPK) Periode 2018-2023 33
Tabel 4. 3 Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) Periode 2018-2023 (Miliar Rupiah) 35
Tabel 4. 4 Hasil Uji Chow 37
Tabel 4. 5 Hasil Uji Hausman..... 37
Tabel 4. 6 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM) 38
Tabel 4. 7 Hasil Pemilihan Model 39
Tabel 4. 8 Hasil Uji Multikolinearitas 40
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas 41
Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi 42
Tabel 4. 11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda..... 42
Tabel 4. 12 Hasil Uji F..... 44
Tabel 4. 13 Hasil Uji T..... 45
Tabel 4. 14 Hasil Uji R^2 46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Rasio Gini Menurut Provinsi dan Daerah 2
Gambar 2. 1 Kurva Lorenz..... 10
Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual 20
Gambar 4. 1 Ketimpangan Pendapatan di 33 Provinsi Periode 2018 – 2023 29
Gambar 4. 2 Hasil Uji Normalitas..... 40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 60
Lampiran 2 67
Lampiran 3 72
Lampiran 4 75
Lampiran 5 76
Lampiran 6 79

BAB 1
PENDAHULUAN

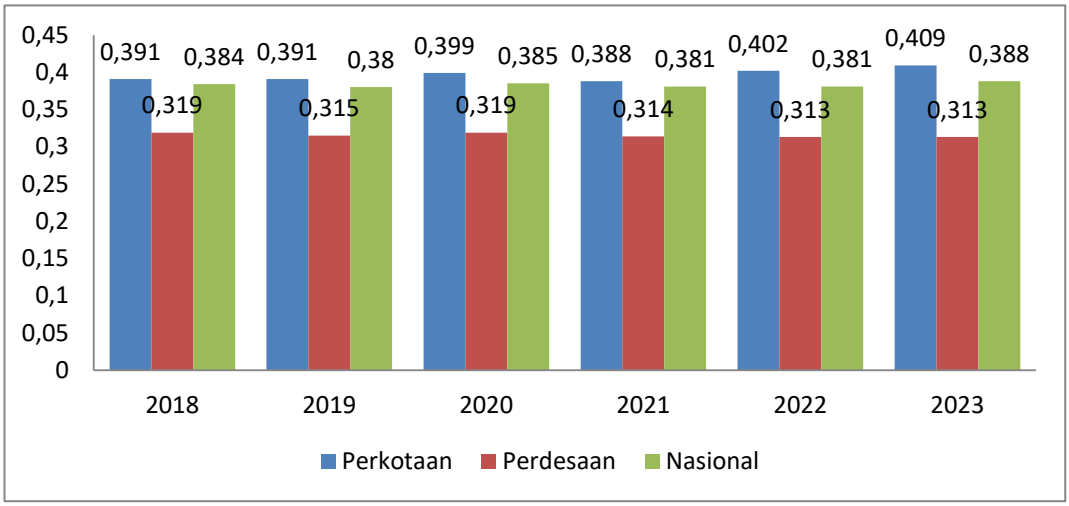
1.1 Latar Belakang

Ketimpangan adalah salah satu permasalahan yang lebih parah dibandingkan dengan kemiskinan. Ketimpangan akan menghambat pertumbuhan ekonomi apabila lambat laun ketimpangan itu mencapai titik yang tinggi sehingga mengakibatkan negara yang terkena tidak mampu untuk keluar dari posisi tersebut dan terjebak dalam kelompok pendapatan kelas menengah. Variasi distribusi pendapatan meningkat dengan jarak ketimpangan pendapatan. Pada dasarnya, ketika pendapatan seseorang tidak dapat mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar maka seseorang dianggap miskin. Ketimpangan pendapatan adalah perbedaan pendapatan dalam distribusi kekayaan antara suatu kelompok (Febriaty *et al*., 2022).

Program yang diusulkan oleh negara-negara anggota PBB pada tahun 2015 dan diharapkan tercapai pada tahun 2030 dikenal sebagai *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs mencantumkan salah satu dari 17 tujuan pembangunan berkelanjutan adalah tujuan ke 10 untuk mengurangi kesenjangan, yang juga dimaksudkan untuk mengurangi ketimpangan di antara negara-negara. Dibutuhkan strategi terpadu untuk menyelesaikan disparitas pendapatan saat ini yang telah berkembang menjadi masalah global. Terdapat 17 tujuan SDGs, salah satunya adalah mengurangi kesenjangan, dengan cara mengurangi kesenjangan nasional dan global. Strategi terpadu diperlukan untuk menyelesaikan kesenjangan pendapatan yang saat ini telah berkembang menjadi permasalahan global (Maulidina *et al*., 2023). Sehingga terdapat dampak dari kesenjangan pendapatan yaitu pertumbuhan ekonomi yang melambat, artinya Dengan terbatasnya konsumsi masyarakat miskin, pertumbuhan ekonomi terhambat dan juga Ketegangan sosial, kerusuhan, dan bahkan revolusi dapat dipicu oleh ketimpangan yang tinggi.

Tingkat ketimpangan pendapatan di Indonesia lebih tinggi daripada negara tetangga di Asia Timur, karena konsentrasi kekayaan yang tinggi, di mana

sebagian besar orang memiliki banyak aset. Akibatnya, tingkat ketimpangan masih berfluktuasi meskipun angkanya cenderung menurun. Dalam hal ini, Islam memperhatikan masalah ketimpangan pendapatan. Kehidupan ekonomi dan sosial dipengaruhi oleh ketimpangan pendapatan (Muslikhah & Utami, 2019).



Gambar 1. 1 Rasio Gini Menurut Provinsi dan Daerah

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Berdasarkan grafik di atas bahwasannya ketimpangan pendapatan di Indonesia mengalami grafik yang berpotensi naik turun. Dilihat dari tahun 2018 hingga 2022 mengalami penurunan, sedangkan pada tahun 2022 ke 2023 ketimpangan pendapatan mengalami kenaikan dari 0,381 menjadi 0,388. Ketimpangan pendapatan ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang tidak merata, disebabkan penduduk di Indonesia sebagian besar masih bekerja di sektor pertanian. Pada dasarnya sektor pertanian memiliki produktifitas yang rendah dan pendapatan yang tidak stabil. Ketimpangan pendapatan yang tinggi dapat menyebabkan kemiskinan semakin meluas.

Agenda global untuk inklusi keuangan dan pemerintah di berbagai negara melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan inklusi keuangan dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, mendukung pengentasan kemiskinan dan kesenjangan sosial, dan menjaga stabilitas sistem keuangan. Pengaruh langsungnya terjadi ketika inklusi keuangan memungkinkan orang untuk mendapatkan kredit, asuransi, dan layanan keuangan lainnya, yang

memungkinkan orang untuk memulai bisnis yang dapat meningkatkan pendapatan, konsumsi, dan kemandirian dalam masyarakat. Inklusi keuangan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, yang secara bertahap membantu orang miskin melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan belanja sosial pemerintah untuk kesehatan, pendidikan, dan perlindungan sosial (Omar & Inaba, 2020).

Akses yang lebih luas ke layanan keuangan dapat menyebabkan aktivitas ekonomi yang lebih dinamis dan inklusif. Masyarakat dapat mendapatkan layanan keuangan untuk mendapatkan modal usaha serta mengelola uang dengan lebih baik. Menggabungkan sistem perbankan dapat meningkatkan transparansi transaksi keuangan dan mengurangi praktik yang tidak sehat. Dalam beberapa dekade terakhir, pertumbuhan bank syariah telah berkembang pesat di Indonesia dan di dunia. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kesadaran publik akan pentingnya transaksi keuangan yang sesuai dengan prinsip agama dan etika bisnis yang baik (Zulkarnain & Satrianto, 2023).

Peningkatan perekonomian sangat dipengaruhi oleh pembiayaan. Sesuai dengan peraturan lembaga keuangan Indonesia, pembiayaan bank syariah memiliki arti harta yang efisien. Dalam sistem ekonomi, pembiayaan biasanya berfungsi sebagai pertukaran keuangan khususnya, pembiayaan memiliki potensi untuk meningkatkan utilitas modal, utilitas barang, pergerakan uang, dan dorongan untuk usaha masyarakat. Yang diartikan pembiayaan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan keuntungan nasional dapat dicapai melalui pembiayaan, yang bermanfaat bagi nasabah dan bank serta masyarakat umum. (Agustin Nengsih *et al*., 2021)

Menitipkan dana di bank memberikan banyak keuntungan, seperti keamanan, kemudahan akses, dan peluang keuntungan. Biaya dana yang diperoleh dari DPK biasanya lebih rendah daripada sumber dana lain seperti obligasi atau pinjaman antar bank karena bank tidak perlu membayar bunga yang terlalu tinggi untuk menarik dana masyarakat. DPK memberi bank fleksibilitas dalam mananajemen dana. Hal ini dapat dengan mudah mengubah jumlah dana yang dipinjamkan sesuai dengan permintaan pasar. Likuiditas bank akan meningkat

dengan DPK yang cukup besar. Likuiditas yang tinggi memungkinkan bank untuk memenuhi kewajiban pembayaran kepada nasabah kapan saja (Putri *et al.*, 2024).

Tabel 1. 1 Inklusi Keuangan Syariah

Tahun	Pembiayaan Bank Syariah	Dana Pihak Ketiga
2018	Rp. 320.192.858.283.005	Rp. 371.828.000.099.142
2019	Rp. 355.181.985.560.944	Rp. 416.557.927.892.730
2020	Rp. 383.944.440.513.196	Rp. 465.976.704.546.599
2021	Rp. 409.877.966.276.961	Rp. 536.992.639.313.663
2022	Rp. 491.489.388.326.511	Rp. 606.062.828.909.259
2023	Rp. 568.435.930.476.981	Rp. 669.248.522.367.454

Sumber: Statistik Perbankan Syariah dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Dari metadata di atas, pembiayaan bank syariah meningkat setiap tahunnya. Pembiayaan bank syariah disalurkan bagi yang membutuhkan. Hal ini disebabkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat sangat didukung oleh pembiayaan bank syariah. Pembiayaan syariah memiliki prinsip yang jelas dan transparan, membuatnya menarik bagi mereka yang ingin menjalankan bisnis atau memenuhi kebutuhan mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Pembiayaan menjadi salah satu potensi yang sangat besar dalam mengurangi ketimpangan pendapatan. Ini dapat terjadi dengan memberikan akses kepada modal, mendorong inklusi keuangan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi (Asih *et al.*, 2024). Pembiayaan yang tepat sasaran dapat meningkatkan produktivitas ekonomi, yang pada gilirannya membantu menciptakan banyak lapangan kerja serta meningkatkan pendapatan pada masyarakat. Pembiayaan juga mendorong kegiatan inovasi, yang pada gilirannya dapat menghasilkan barang serta jasa baru yang lebih baik bagi masyarakat.

Sumber dana Bank Syariah adalah Dana Pihak Ketiga. Kepercayaan masyarakat meningkat seiring dengan kualitas sistem permodalan bank syariah, yang dapat memengaruhi keputusan pembiayaan nasabah (Siregar, 2021). Perkembangan DPK adalah fenomena yang menarik karena terjadi saat situasi

perekonomian nasional tidak stabil. Salah satu contohnya adalah saat perekonomian global mengalami krisis, yang akan mendorong perbankan syariah untuk berekspansi dalam hal penghimpunan dan penyaluran pembiayaan.

Zakat menjadi salah satu rukun Islam yang memiliki efek sosial serta ekonomi yang signifikan selain memiliki aspek spiritual (Amani & Majid, 2022). Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) adalah alat yang tepat dan efektif untuk mengurangi ketimpangan pendapatan. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa mayoritas orang Indonesia beragama Islam. Zakat dapat mengurangi kemiskinan dan ketimpangan pendapatan, yang merupakan salah satu manfaatnya. Selain itu, Al-Quran memprioritaskan penyaluran zakat pada delapan kelompok, dengan kelompok fakir dan miskin mendapat prioritas tertinggi. Oleh karena itu, zakat bersama dengan infaq dan sedekah akan sangat membantu upaya pemerintah untuk mengurangi ketimpangan pendapatan. ZIS dapat dialokasikan sebagai modal kerja bagi orang kekurangan pemodalan dana sehingga mereka dapat mendapatkan penghasilan dan mencukupi kebutuhan hidup. Selain itu, ZIS juga dapat berfungsi sebagai modal tambahan bagi seseorang sehingga usahanya dapat berjalan lancar dan penghasilan pun meningkat sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup. ZIS diharapkan bisa menurunkan kemiskinan Indonesia dan mengurangi disparitas pendapatan ekonomi antar golongan masyarakat (Dienillah & Sudarmawan, 2022).

Tabel 1. 2 Dana Penyaluran Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS)

Tahun	Penyaluran ZIS
2018	Rp. 6.834.105.543.891
2019	Rp. 8.580.974.739.448
2020	Rp. 11.964.143.524.220
2021	Rp. 14.043.737.614.114
2022	Rp. 21.635.709.041.188
2023	Rp. 31.199.428.031.786

Sumber: Laporan Pengelolaan Zakat dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Dilihat dari metadata di atas, penyaluran dana ZIS setiap tahun mengalami peningkatan. ZIS adalah pilar penting agama Islam yang memiliki peran strategis dalam mengurangi ketimpangan pendapatan. Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) digunakan untuk membantu fakir miskin, anak yatim, dan kelompok masyarakat yang membutuhkan makanan, pakaian, dan tempat tinggal secara langsung. Dengan bantuan ZIS, masyarakat yang ingin memulai bisnis dapat memperoleh modal usaha, meningkatkan pendapatan, dan menciptakan lapangan kerja baru. Selanjutnya, program pemberdayaan masyarakat yang didanai ZIS, seperti pelatihan keterampilan, dapat meningkatkan produktivitas dan meningkatkan daya saing masyarakat.

Dari beberapa penelitian sebelumnya terdapat perbedaan dalam pengaruh inklusi keuangan syariah, Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) terhadap ketimpangan pendapatan. Pada penelitian Putri *et al*. (2024) menyatakan bahwa inklusi keuangan syariah berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan sedangkan penelitian Zulkarnain & Satrianto (2023) menyatakan bahwa inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan. Pada penelitian Fitri et al. (2018) menyatakan bahwa ZIS berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan sedangkan penelitian Karimah & Aisyah (2023) menyatakan bahwa ZIS tidak berpengaruh terhadap kemiskinan. Apabila dibandingkan dengan data di atas inklusi keuangan syariah dan penyaluran dana ZIS meningkat setiap tahun dari periode 2018 sampai 2023. Dalam upaya untuk mendukung program SDGs dalm mengurangi ketimpangan, maka diperlukan penelitian ini. Terdapat pula *research gap* dalam penelitian sebelumnya, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Inklusi Keuangan Syariah dan Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia".

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Pengaruh inklusi keuangan syariah dan Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia masih belum ditemukan hasil yang benar-benar signifikan sehingga penelitian terdahulu masih terjadi pro dan kontra.

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan jawaban yang dibutuhkan, nantinya akan dijadikan perbandingan terhadap penelitian lainnya. Pada penelitian ini data inklusi keuangan syariah yang diukur dengan pembiayaan bank syariah dan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Syariah di Indonesia dan data penyaluran dana Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) setiap tahunnya mengalami kenaikan dan perkembangan sehingga masalah yang diperoleh yaitu dilihat pada data Rasio Gini bahwasannya ketimpangan pendapatan di Indonesia dikategorikan pada ketimpangan sedang hingga tinggi. Sebagai mendukung dalam upaya mengurangi ketimpangan pendapatan juga termasuk pada program SDGs yang ke 10. Sehingga dengan data tersebut menyatakan apakah ada pengaruh dari inklusi keuangan syariah dan Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) terhadap ketimpangan di Indonesia ini.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah inklusi keuangan syariah berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia?
2. Apakah Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia?
3. Apakah inklusi keuangan syariah dan Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) secara bersamaan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk dapat mengetahui apakah inlusi keuangan syariah berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.
2. Untuk dapat mengetahui apakah Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.
3. Untuk dapat mengetahui apakah inklusi keuangan syariah dan Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) secara bersamaan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.

1.4 Kontribusi Penelitian

1.4.1 Kontribusi Teoritis

a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan peran serta untuk mengembangkan teori inklusi keuangan syariah dan Zakat, Infaq, Sedekah (ZIS) dalam mempengaruhi ketimpangan pendapatan.
b. Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai referansi dalam penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan ketimpangan pendapatan.

1.4.2 Kontribusi Praktis

a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan terhadap pemerintah dalam mengatasi ketimpangan pendapatan di Indonesia.
b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan terhadap pihak-pihak yang bersangkutan seperti Bank dan Badan Amil Zakat dalam mengelola dana untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang membutuhkan.
c. Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk penelitian seterusnya.

1.4.3 Kontribusi Agamis

Zakat menjadi salah satu rukun Islam yang paling penting, selain digunakan sebagai ibadah dan memiliki tujuan sosial yang sangat baik, yaitu membersihkan harta, menyucikan jiwa, dan membantu orang miskin. Pentingnya menjaga kesejahteraan bersama diajarkan oleh agama, dan inklusi keuangan syariah sejalan dengan tujuan ini, karena dengan memberikan akses ke lebih banyak orang, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi umum masyarakat. Inklusi keuangan syariah dan ZIS menjadi salah satu pendanaan bagi orang yang ingin meningkatkan penghasilan dengan metode yang bersifat syariah sehingga dalam pendanaan tersebut terbebas dari riba.